

ABSTRAK

Upaya penyelamatan gedung bersejarah yang dilakukan Pemprov DKI gencar dilakukan, salah satunya dengan mempertahankan bekas bangunan yang dulunya merupakan kediaman penguasa Jatinegara di zaman Hindia Belanda, *Meester* Cornellis, dengan menjadikannya sebagai pusat kebudayaan Betawi. Menurut catatan sejarah yang ada, gedung ini berdiri di atas lahan milik *Meester* Cornelis Senen yang pertama kali mengembangkan daerah tersebut. Tambahan kata *Meester* untuk Cornelis Senen merupakan penghargaan masyarakat setempat akan pengadiannya sebagai pengajar Injil, sehingga nama Cornelis Senen jadi sering dipanggil dengan *Meester* Cornelis. Sebagai pusat kebudayaan yang baru berdiri, masih minim masyarakat yang mengetahui akan keberadaannya. Hal ini tentu disayangkan mengingat arsitektur gedung ini yang cukup mencolok, yaitu sebagai satu-satunya gedung berarsitektur kolonial di tengah gedung berarsitektur modern.

Dalam kehidupan nyata, masyarakat tidak dapat dipisahkan dengan kebudayaan. Masyarakat yang hidup bersama menghasilkan kebudayaan dan kebudayaan tersebut akan selalu melekat dan diturunkan kepada generasi berikutnya. Indonesia sendiri mempunyai sejarah tertulis yang dimulai sejak abad ke-4 M. Pada dasarnya, penduduk Indonesia dianggap terdiri dari masyarakat dengan kebudayaan – kebudayaan sukubangsa lokal yang hanya sedikit berhubungan satu dengan yang lain.

Namun selain bercampur dengan kebudayaan lokal, kebudayaan Indonesia sendiri khususnya Betawi banyak mengadaptasi dari budaya luar. Salah satunya adalah kebudayaan Belanda yang masuk dan melebur pada era kolonialisme. Sejarah perkembangan kolonialisme bermula ketika Vasco da Gama dari Portugis berlayar ke India pada tahun 1498. Diawali dengan pencarian jalan ke Timur untuk mencari sumber rempah-rempah perlombaan mencari tanah jajahan dimulai.

Proyek perancangan interior Pusat Kebudayaan Betawi sendiri merupakan salah satu upaya yang dilakukan guna menambah daya tarik dengan membentuk citra yang unik antara masa kolonial Belanda dengan kebudayaan Betawi yang dapat menarik minat pengunjung dalam lebih memahami sejarah dan kebudayaan Betawi.

Kata kunci: Pusat Kebudayaan, Budaya, Betawi, Kolonial

ABSTRACT

The efforts to rescue the historic buildings carried out by the DKI Provincial Government were intensively carried out, one of which was by retaining the former building which was once the residence of the Jatinegara ruler in the Dutch East Indies era, Meester Cornelis, by making it the center of Betawi culture. According to historical records, this building stands on land owned by Meester Cornelis Senen who first developed the area. The addition of Meester's words to Cornelis Senen was an appreciation of the local community for his service as a Gospel teacher, so the name Cornelis Senen was often called Meester Cornelis. As a newly established cultural center, there are still few people who know about its existence. This is certainly unfortunate considering the architecture of this building which is quite striking, namely as the only colonial architecture building in the middle of a modern architecture building.

In real life, society cannot be separated from culture. Communities that live together produce culture and culture that will always be inherited and passed on to the next generation. Indonesia itself has a written history that began in the 4th century AD. Basically, the population of Indonesia is considered to consist of people with local ethnic cultures that only have little to do with one another.

But besides mixing with local culture, Indonesian culture itself, especially Betawi, adapts a lot from outside cultures. One of them is Dutch culture that entered and merged in the era of colonialism. The history of the development of colonialism began when Vasco da Gama of Portugal sailed to India in 1498. Beginning with a search for a road to the East to search for a source of spices the race to find a colony began.

The Betawi Cultural Center's interior planning project itself is one of the efforts made to increase the attractiveness by forming a unique image between the Dutch colonial period and Betawi culture that can attract visitors in understanding the history and culture of the Betawi.

Keywords: Culture Center, Culture, Betawi, Colonial